

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al Wishol

#### 1. Sejarah Majelis Ta'lim Al Wishol

Secara historis, Majelis Ta'lim Al Wishol ini bermula dari pengajaran kitab kuning dan Al-Qur'an secara sederhana di sebuah rumah pribadi milik Kiai Masrurun dan Nyai Khoirum sejak tahun 1975 di Desa Mayonglor. Kiai Masrurun terkenal sebagai pakar nahu saraf, ahli dalam mengkaji kitab kuning, juga seorang yang tentunya mempunyai kedalaman ilmu keislaman. Beliau lahir pada tahun 1930 dan tumbuh besar dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan, sehingga beliau berhasil menyelesaikan sekolah rakyat pada masa penjajahan Jepang. Meskipun demikian, beliau memutuskan untuk melanjutkan ke pendidikan pesantren, dan tidak terjun ke dunia pemerintahan seperti keumumannya.<sup>1</sup>

Dalam keinginan *nyantrinya*, beliau diarahkan oleh ayahnya yang merupakan seorang pejabat pemerintahan di awal kemerdekaan kala itu, yang tinggal di Desa Tedunan untuk nyantri di Mayong kepada KH. Muhammad Sholeh, seorang Mursyid *Thoriqoh Naqsyabandiyah* dan pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar di Mayong. Sebagai santri kesayangan kiai karena kecerdasannya, maka disela *nyantrinya* beliau juga pernah diutus oleh sang kiai untuk menemani dan memperdalam keilmuannya dengan *mondok* di Pondok Pesantren Al Anwar Sarang bersama anak kiai ke-8 yaitu KH. Ahsan Sholeh. Selanjutnya karena rasa sayangnya pula, sepulang dari *mondok* kemudian beliau dijodohkan dengan putri ke-14 kiai, yaitu Nyai Khoirum, sehingga pada akhirnya hidup dan mendirikan Majelis Ta'lim Al Wishol yang tetap eksis sampai sekarang ini di Mayonglor.<sup>2</sup>

Sejak awal berdirinya, Majelis Ta'lim Al Wishol ini juga mengambil peran sebagai pesantren rujukan lanjutan bagi santri-santri pondok pesantren di sekitar Desa Mayonglor atas rekomendasi dari pengasuhnya, yang ingin mempelajari nahu saraf lebih lanjut, seperti dari Pondok Pesantren An Nur yang

---

<sup>1</sup> Transkrip Wawancara 1 Tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Desember 2023.

<sup>2</sup> Transkrip Wawancara 1.

diasuh oleh KH. Yasin Sholeh. Majelis Ta'lim Al Wishol ini mempunyai dua kegiatan utama untuk harian, ada juga kegiatan tahunan seperti hafalah/wisuda, peringatan maulid nabi, kegiatan Isra Mikraj, kegiatan posonan, dan juga zarkasi, kemudian ada juga kegiatan bulanan seperti Khataman Al-Qur'an dan *Nariyahan*. Dua kegiatan utama untuk harian, pertama yaitu pengajian kitab kuning dengan sistem bandongan, sebagai salah satu ciri pondok pesantren salaf, yang mempertahankan nilai-nilai pendidikan tradisional dan lokal di Indonesia, dan kedua yaitu pengajaran Al-Qur'an dengan sistem sorogan. Kedua kegiatan ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al Wishol, dan pengajian ini diikuti oleh semua santri, baik putra maupun putri, yang mana santri di Majelis Ta'lim Al Wishol ini merupakan santri kalong, yaitu santri yang tidak mukim, dikarenakan keterbatasan tempat.<sup>3</sup>

## 2. Susunan Kepengurusan Majelis Ta'lim Al Wishol

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut susunan kepengurusan Majelis Ta'lim Al Wishol masa khidmah 2022-2024.<sup>4</sup>

Ketua	: Safik Mustaqfir Ridho, S. Pd.
Sekretaris	: Aulia Rahma Hery Ahmad Dilun
Bendahara	: Muhammad Anil Mafaza Akta Chusniya
Pendidikan	: Muhammad Rafi Pasha Rifa Fitriana Az-Zahra
Perlengkapan	: Fabian Ahmad Maulana Selvi Safitri Maharani
Kominfo	: Aditia Rizky Utama Nurlita Anggreini

## B. Deskripsi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang konkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, informan 1 yaitu Kiai Zidni Ni'am selaku pengasuh Majelis Ta'lim Al Wishol (transkrip wawancara 1), informan 2 yaitu Nyai Faridatul Khusna selaku ketua Tradisi Khataman Al Qur'an (transkrip wawancara 2), Selvi Safitri Maharani (informan 3 pada transkrip wawancara 3) dan

<sup>3</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>4</sup> Majelis Ta'lim Al Wishol, "Susunan Kepengurusan Majelis Ta'lim Al Wishol Masa Khidmah 2022-2024," January 18, 2024.

Nurlita Anggreini (informan 4 pada transkrip wawancara 4) selaku santri yang mengikuti Tradisi Khataman Al Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti Tradisi Khataman Al Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Berikut daftar santri yang mengikuti Tradisi Khataman Al Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:<sup>5</sup>

No.	Nama	Umur
1.	Avita Ruliyani	19
2.	ShalesiaFatima Az Zahra	18
3.	Keyla Zahwa Sabbihisma	17
4.	Citra Putri Cahyani	16
5.	Izzun Nadhifah	18
6.	Nurlita Anggreini	19
7.	Himmatul Ulya	18
8.	Isna Luthfiana Hidayati	14
9.	Lutfia Ramadhani	13
10.	Sapphira Zahra Ayu	14
11.	Fatimah Azzahra	16
12.	Myanka Aura Cahyani	14
13.	Silvi Apriliyani	15
14.	Varidatul Rohmah	15
15.	Aulia Rahma	22
16.	Muthiah Rosyada	19
17.	Syafirra Qoriah Hizbullah	13
18.	Naila Mafaiza	11
19.	Noviana Eka Wulandari	17
20.	Amelia Dewi Anggraini	19
21.	Mifta Amalia Puspita	14
22.	Assyifa Nadien Syazwani	12
23.	Naila Septiani	11
24.	Rifa Fitriana Az-Zahra	16
25.	Riska Amelia	21
26.	Eka Febyola Khoirun Nisa	15
27.	Tarissa Meisya Khalis	14
28.	Maulida Khasanah	11

<sup>5</sup> Majelis Ta'lim Al Wishol, "Anggota Jam'iyah Khataman Al Qur'an Majelis Ta'lim Al Wishol Tahun 1445 H," January 18, 2024.

29.	Akta Chusniya	14
30.	Anggun Safitri	14
31.	Akilla Aliyatul Hikmah	11
32.	Hasna Aulia Izzatunnisa	10
33.	Adetya Nurmala Sari	17
34.	Saidatur Rohmah	13
35.	Vania Husna Fitria	13
36.	Anafa Nikmaturohmah	12
37.	Zaneta Anindya Putri	13
38.	Nayla Adelia Putri	11
39.	Selvi Safitri Maharani	18
40.	Milaty Azka	17
41.	Marsintya Suryani	14
42.	Rizka Aulia Zulfah	20
43.	Khalifatul Khasanah	13
44.	Linda Nor Rizqiyah	15
45.	Syafira Andrianti	10
46.	Safa Najma Layalil Isro'	10
47.	Indira Nur Cahyani	11
48.	Putri Ayu Fina Sari	13

Data ini berasal dari observasi serta beberapa informasi yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut. Peneliti secara langsung mengikuti Tradisi Khataman Al Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol. Adapun yang aktif mengikuti tradisi ini ada 48 santri. Adapun batasan penelitian skripsi ini adalah santri yang aktif mengikuti tradisi setiap bulannya.<sup>6</sup>

### **1. Latar Belakang Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini merupakan tradisi yang sudah sangat lama ada. Sejarah Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada awalnya merupakan sebuah perwujudan dari kegelisahan sang pengasuh akan gambaran serta perkiraan masa depan. Kegiatan khataman ini merupakan sebuah upaya dari pengasuh pada saat itu agar

---

<sup>6</sup> Transkrip Wawancara 2 Tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Desember 2023.

para santri yang sudah khatam 30 juz atau sudah hafiah/wisuda semakin terbiasa dan tetap lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh informan 1 yaitu pengasuh Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara:<sup>7</sup>

“Dulunya tradisi khataman Al-Qur'an ini didirikan dan dirintis khususnya oleh ibu saya, Nyai Khoirum sejak awal-awal berdirinya Majelis Ta'lim ini. Beliau merupakan pendiri, dan salah satu tokoh agama yang memiliki keilmuan di bidang Al-Qur'an. Beliau mengadakan tradisi seperti ini dikarenakan beliau berharap bisa membantu memberikan wadah lebih untuk anak-anak agar terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah pernah khatam, agar semakin lancar tartil dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan jumlah lebih. Karena takut kalau tidak ada wadah seperti ini nantinya di masa depan tidak terbiasa dan akan menjadikan adanya rasa malas untuk mengaji di diri anak-anak, apalagi yang merasa sudah pernah khatam.”<sup>8</sup>

Dari yang disampaikan oleh pengasuh Majelis Ta'lim Al Wishol dapat disimpulkan bahwasanya tradisi Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini bermula dari Nyai Khoirum yang berkeinginan untuk memberikan wadah lebih untuk anak-anak agar terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah pernah khatam supaya bisa tetap terbiasa dan semakin lancar yang kemudian tentu saja menjadikan semakin tartil dalam membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Pada selanjutnya, acara khataman ini dilakukan secara rutin tiap bulan pada malam Jum'at pertama bulan Hijriyah, pemilihan hari ini sebagaimana dituturkan oleh informan 2 yaitu Ketua Jam'iyah Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara:<sup>10</sup>

“Tradisi Khataman Al-Qur'an ini sudah berjalan sangat lama, bahkan jauh dari sebelum saya pindah ke sini, menjadi menantu beliau Nyai Khoirum tepatnya tahun

---

<sup>7</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>8</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>9</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>10</sup> Transkrip Wawancara 2.

1992, tradisi ini sudah ada dan rutin dilaksanakan setiap malam Jum'at pertama di bulan-bulan Hijriyah. Dari cerita yang saya terima dari beliau, pemilihan malam Jum'at ini ya dikarenakan pada malam itu semua kegiatan di Al Wishol ini sedang libur, jadi untuk mengisi waktu libur itu sebulan sekali dilaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak dengan khataman Al-Qur'an yang mana juga memang merupakan sebuah anjuran seperti pada sabda nabi:

وختمه القرآن افتتاح الأعمال خير

Artinya: “Sebaik-baik amal adalah membaca Al Qur'an mulai pembukaan (awal) sampai khatam”.<sup>11</sup>

Dari anjuran tersebut saya sendiri juga sependapat bahwa memang mengkhatamkan Al-Qur'an itu mengandung banyak kebaikan, jadi saya memutuskan akan terus *nguri-nguri* dan menjalankan tradisi khataman peninggalan dari ibu mertua saya ini, saya sendiri menjadi ketua dari tahun 2004 yaitu sepeninggal beliau sampai sekarang.”<sup>12</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh ketua jam'iyah ini dapat kita pahami bahwasanya Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini sudah berjalan sangat lama, tradisi ini rutin dilaksanakan setiap malam Jum'at pertama di bulan Hijriyah karena pada malam itu semua kegiatan di Majelis Ta'lim Al Wishol libur, sehingga sebulan sekali dilaksanakan kegiatan yang bermanfaat yang sudah menjadi tradisi yaitu Khataman Al-Qur'an ini. Narasumber sendiri sudah mengikuti tradisi ini sejak tahun 1992, dan menjadi ketua dari tahun 2004 hingga sekarang, menggantikan dan melanjutkan Nyai Khoirum selaku pendiri pertama.<sup>13</sup>

Jadi dari apa yang disampaikan oleh pengasuh Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dan juga Ketua Jam'iyah Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, maka dapat diambil latar belakang dari Tradisi Khataman Al-Qur'an yang sudah

<sup>11</sup> Farih Masyhadi, *Pahala Dan Keagungan "Al-Qur'an."*

<sup>12</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>13</sup> Transkrip Wawancara 2.

berlangsung sangat lama yang mana kegiatan ini kemudian menjadi tradisi yang masih dapat bertahan sampai sekarang yaitu berawal dari keinginan Nyai Khoirum untuk memberikan wadah lebih untuk anak-anak agar terus membaca Al-Qur'an meskipun sudah pernah khatam supaya bisa terbiasa dan semakin lancar serta tetap tartil dalam membaca Al-Qur'an<sup>14</sup> dan mengambil banyak kebaikan dari khatam Al-Qur'an.<sup>15</sup>

## 2. **Praktik Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Praktik Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini berjalan seperti layaknya kegiatan di pondok-pondok pesantren lainnya. Spesifiknya dalam tradisi ini dilakukan pembacaan sejumlah 30 juz yang dikhatamkan dalam satu dudukan majlis. Untuk tempat pelaksanaan tradisi Khataman Al-Qur'an ini, pada awalnya khataman dilaksanakan di aula putri, namun karena kurang luas maka dilaksanakan di aula putra Majelis Ta'lim Al Wishol sampai dengan sekarang. Seperti yang disampaikan oleh informan 2:<sup>16</sup>

“Untuk pelaksanaan tradisi ini mulanya dimulai jam 18.00 malam, Alhamdulillah tidak ada perubahan jam dari awal adanya kegiatan ini sampai sekarang, karena memang jam tersebut sesuai dengan jam ngaji anak-anak santri sehari-harinya. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali yaitu pada malam Jum'at pertama setiap bulan Hijriyah. Untuk praktiknya kami menggunakan cara mengajinya bersama-sama, jadi setiap santri membaca 1 juz Al-Qur'an, dan ada satu yang membaca dengan menggunakan pengeras suara secara bergantian setiap pertemuannya agar seluruh anggota punya rasa berani dan terbiasa, sedangkan pengambilan atau pemilihan juznya dilakukan secara acak, datang langsung ambil saja di meja. Pembacaan juz secara acak ini juga sangat bermanfaat bagi anak-anak, dilakukan supaya semuanya bisa terbiasa membaca semua juz dalam Al-Qur'an dan menjadikan lancar tartil di tidak hanya beberapa juz saja yang terbiasa. Kegiatan ini dilaksanakan di aula putra

---

<sup>14</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>15</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>16</sup> Transkrip Wawancara 2.

atau kami biasa menyebutnya majlis putra. Dulu awalnya di majlis putri, namun setelah renovasi menjadi lebih luas majlis putra, jadi kami pindah.”<sup>17</sup>

Dari yang disampaikan oleh narasumber dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini dilaksanakan di aula putra yang diadakan satu kali setiap bulannya, pada malam Jum'at pertama bulan Hijriyah. Untuk pelaksanaannya dimulai dari jam 18.00 atau setelah salat Maghrib, satu orang membaca satu juz secara acak dan tartil.<sup>18</sup>

Keterangan lain yang menguatkan bagaimana praktik pelaksanaan tradisi Khataman ini juga disampaikan oleh informan 1 yaitu pengasuh Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara:<sup>19</sup>

“Pelaksanaan khataman di sini biasanya dimulai dari setelah salat Maghrib, ya sekitar jam 18.00, dari zaman Nyai Khoirum tidak pernah berubah. Tradisi khataman di sini dilaksanakan di majlis putra, kalau ini sudah berubah, karena awalnya di majlis putri, ya karena lebih luas saja, biar anak-anak lebih nyaman. Biasanya dalam setiap pertemuan membaca satu juz secara acak, biar lancar dan tartil di semua juz, jadi menumbuhkan semangat *nderes* di anak-anak.”<sup>20</sup>

Dari yang disampaikan oleh pengasuh Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dapat dipahami bahwa pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan pada jam 18.00 yang dilaksanakan di aula putra. Tradisi ini dalam setiap pertemuan akan menyelesaikan 1 juz secara secara tartil untuk setiap santri.<sup>21</sup>

Keterangan lain juga disampaikan oleh salah satu santri anggota yang ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan Tradisi Khataman Al-Qur'an ini, informan 3:<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>18</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>19</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>20</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>21</sup> Transkrip Wawancara 1.

<sup>22</sup> Transkrip Wawancara 3 Tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Desember 2023.



“Praktik pelaksanaan khataman Al-Qur'an di sini yaitu dengan cara setiap dari kami membaca satu juz secara tartil tentunya, karena memang yang ikut hanya yang sudah hafiah/wisuda saja. Saya sendiri hafiah di tahun 2017, dan setelah itu langsung mengikuti kegiatan ini, karena bagi kami santri Al Wishol, bisa mengikuti kegiatan ini adalah hal yang cukup bergengsi, karena kami merasa lebih dipercaya dapat bebas memilih juz, sehingga merasa semangat tertantang, dan membacanya dengan tartil. Untuk tempatnya dari yang saya ketahui semenjak ikut ya memang di aula putra. Biasanya dimulai dari jam 18.00, sama seperti jadwal ngaji kami sehari-harinya.”<sup>23</sup>

Dari apa yang disampaikan bisa dipahami bahwa pelaksanaan bahwasanya tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini dalam pengambilan juz dilakukan secara acak. Setiap orangnya membaca satu juz. Dilaksanakan di aula putra dan dimulai jam 18.00 atau setelah Maghrib.<sup>24</sup>

Keterangan selanjutnya juga disampaikan oleh informan 4, yang juga sebagai santri anggota Tradisi Khataman ini, yaitu:<sup>25</sup>

“Praktik pelaksanaan khataman Al-Qur'an di sini yaitu dilaksanakan setelah salat maghrib, jadi ketika selesai salat dan masih dalam keadaan suci serta punya wudhu kami langsung berangkat ke majlis putra. Setelah semua hadir, ibu rawuh kemudian muqaddimah, ya salam seperti biasa dan dilanjutkan tawasul. Setelah itu dilanjut dengan inti khatamannya, kami mendapat bagian membaca satu juz satu orang dengan tartil. Kemudian setelah selesai 30 juz, ibu memulai tahlil, kami mengikuti. Kami sendiri sudah hafal tahlil karena memang setiap acara di Al Wishol selalu ada tahlil. Setelah itu dilanjutlan Doa Khotmil Qur'an oleh ibu dan kami mengamini, kemudian yang terakhir setelahnya ada pembagian jadah oleh teman-teman yang bertugas.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Transkrip Wawancara 3.

<sup>24</sup> Transkrip Wawancara 3.

<sup>25</sup> Transkrip Wawancara 4 Tentang Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Desember 2023.

<sup>26</sup> Transkrip Wawancara 4.

Dari apa yang disampaikan, bisa dipahami bahwasanya pelaksanaan tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini dilaksanakan setelah selesai shalat magrib, dalam keadaan suci dan mempunyai wudhu. Dimulai setelah ketua jam'iyah hadir, kemudian diawali dengan muqaddimah, berlanjut tawasul, tahlil, doa khotmil qur'an, kemudian pembagian jadah.<sup>27</sup>

### 3. Makna Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Makna secara ekspresif disampaikan oleh anggota yang mengikuti tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini yaitu mereka merasa bahwa dengan mengikuti tradisi ini banyak makna positif yang bisa dirasakan. Salah satunya yaitu sebagai media *nderes*/murajaah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan 4, santri Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, mengatakan:<sup>28</sup>

“Salah satu kewajiban kita adalah membaca Al Qur'an, apalagi bagi seorang santri, jadi tradisi yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al Wishol ini sangat bermakna bagi santri di Al Wishol untuk wadah kita sekalian *nderes*, karena ketika mulut sudah tidak terbiasa digunakan untuk mengaji maka ketika mengaji kembali akan sangat terasa tidak lancar, apalagi tartil, maka kegiatan ini bisa menjaga santri Al Wishol untuk tetap lancar dan juga tartil, meskipun sudah lama hafiah sekalipun. Karena santri yang sudah hafiah tetap dituntut untuk bisa menjaga kelancaran dan tartilnya.”<sup>29</sup>

Dari yang disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi ini sangat bermakna bagi santri Al Wishol, karena dengan mengikuti tradisi ini menjadikan santri dapat terus *nderes* dan murajaah, sehingga menjadikannya lebih baik, tetap lancar dan tartil dalam membaca Al Qur'an.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Transkrip Wawancara 4.

<sup>28</sup> Transkrip Wawancara 4.

<sup>29</sup> Transkrip Wawancara 4.

<sup>30</sup> Transkrip Wawancara 4.

Makna lain juga disampaikan oleh anggota lain dari Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol ini yaitu informan 3.<sup>31</sup>

“Tradisi ini sangat bermakna bagi saya, selain jadi bisa terus nderes meskipun sudah lama hafiah, saya juga merasa senang ada jadwal khusus Khataman seperti ini, yang mana saya jadi bisa bertemu, berkumpul dan silaturahmi sama teman-teman lainnya, lintas angkatan bahkan istilahnya. Biar tidak jenuh juga sama jadwal ngaji yang harian. Dan kami jadi punya ada rasa puas tersendiri bisa istiqomah ikut Khataman ini terlebih adanya tradisi ini punya sejarah yang sangat panjang, saya bangga menjadi bagian dari eksistensinya.”<sup>32</sup>

Dari yang disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi ini sangat bermakna bagi santri Al Wishol, karena dengan mengikuti tradisi ini menjadikan santri dapat terus nderes, bersilaturahmi dengan rasa senang, dan merasa puas akan keistiqomahannya.<sup>33</sup>

Ketua dari jam'iyah di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini mempunyai pemaknaan tersendiri akan makna tradisi khataman Al-Qur'an. Berikut penyampaian informan 2.<sup>34</sup>

“Makna yang saya rasakan dan juga tentunya selalu diharapkan bisa dirasakan anak-anak semua adalah dengan terus adanya tradisi ini dapat berguna sebagai media hiburan dan juga sebagai sarana silaturahmi antara santri dan pengasuh. Ya dari rutinitas dan jadwal ngaji sehari-hari yang mungkin membuat santri jenuh, alangkah baiknya bisa ditambahkan hiburan-hiburan yang bermanfaat seperti kegiatan khataman ini. Bisa bertemu dengan banyak teman-temannya yang mungkin berbeda dari berbagai angkatan. Maka akan bisa menjadikan hati merasa lebih senang, dan nyaman karena terasa sepejuangan, karena bisa berkumpul bersama silaturahmi antara santri yang lain dan pengasuh. Selain itu, menyenangkan juga adalah diakhir kegiatan rutin juga selalu ada *jadahnya*. Dan yang terakhir makna

---

<sup>31</sup> Transkrip Wawancara 3.

<sup>32</sup> Transkrip Wawancara 3.

<sup>33</sup> Transkrip Wawancara 3.

<sup>34</sup> Transkrip Wawancara 2.

terpentingnya adalah melatih diri sendiri akan arti kesabaran, keikhlasan dan istiqomah serta berlatih mengendalikan nafsu diri sendiri melalui tradisi khataman Al-Qur'an ini demi terus dapat *nderes* dan murajaah Al-Qur'an dengan tetap lancar dan juga tartil, ya bahkan sampai terjun ke masyarakat nanti agar terus terbiasa."<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tradisi ini memberikan pengaruh dan makna yang besar bagi pengasuh dan juga santrinya, bukan hanya agar menjaga kelancaran dan ketertarikan membaca Al-Qur'an akan tetapi menjadi wadah silaturahmi yang menyenangkan dan pembelajaran keistiqomahan sehingga eksistensi tradisi ini tetap terjaga dari dulu hingga sekarang. Sesuai dengan kesimpulan yang disampaikan oleh ketua jam'iyah mengenai makna dari tradisi ini yaitu tradisi ini bermakna sebagai media hiburan menyenangkan yang bermanfaat dan juga wadah silaturahmi bagi santri dan pengasuh di tengah rutinitas dan jadwal mengaji, serta juga sebagai latihan bagi diri akan arti kesabaran, keikhlasan, dan juga istiqomah dalam mengikuti tradisi ini agar dapat terus *nderes* dan murajaah sehingga tetap lancar dan tartil.<sup>36</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan tentang evaluasi data empiris yang dikumpulkan dari partisipan atau narasumber dalam penelitian. Data-data ini nantinya akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam bab sebelumnya. Dalam konteks ini, fokus analisis akan terbagi menjadi tiga aspek utama, termasuk analisis data mengenai latar belakang serta Praktik Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dan juga manfaat Makna Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Berikut analisis serta pembahasannya.

#### 1. Latar Belakang Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Latar belakang tradisi tidak terjadi tanpa disengaja ataupun tanpa ada rencana awal. Semuanya berawal dari

---

<sup>35</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>36</sup> Transkrip Wawancara 2.

kegelisahan pengasuh dan juga kesadaran akan pentingnya wadah bagi santri untuk terus belajar serta menjaga ketertarikan dan juga kelancaran dalam membaca Al-Qur'an meskipun sudah pernah khatam/haflah. Dari hasil penelitian, latar belakang terjadinya tradisi ini sesuai dengan teori living qur'an. Sebagaimana telah tercantum dalam Al-Qur'an ayat tentang perintah membaca Al-Qur'an dan kesempurnaan pahala dalam membaca Al-Qur'an, dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surah al-Fatir 29-30.<sup>37</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”<sup>38</sup>

Ibnu Mas'ud dalam HR at-Tirmidzi sebagaimana dikutip oleh Delfi Indra menegaskan sabda nabi bahwa pahala yang demikian akan berlipat ganda. Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat, tidak 'alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.<sup>39</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh An-Nawawi, Imam Malik menyatakan bahwa yang paling utama, membaca Al-Qur'an sesuai urutan mushaf. Pertama membaca Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah, kemudian Ali 'Imran, dan seterusnya berdasarkan urutan, ketika shalat ataupun di luar shalat.

<sup>37</sup> Raihan, Iruwan, And Abu Zaki, “Pengamalan Membaca Al-Quran Dalam Kalangan Oku Penglihatan Rumah Bakti Kulim,” *Isu-Isu Kontemporer Dalam Pengajian Tahfiz Al-Quran & Al-Qiraat Siri-3*, 2022.

<sup>38</sup> “Al-Quran Online Fathir Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | Nu Online.”

<sup>39</sup> Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah.”

Dalam hadis rasul juga telah menegaskan bahwa bukan hanya membacanya saja, namun juga pembacaan Al-Qur'an dengan mengkhatamkannya 30 juz juga merupakan sebuah anjuran. Dalam hadis disebutkan

"Sebaik-baik amal adalah membaca Al-Qur'an mulai pembukaan (awal) sampai khatam".

Imam Nawawi dalam kitabnya *at-Tibyan* menerangkan bahwasanya maksud dari khataman Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersamaan dalam kelompok di mana sebagian dari mereka membaca sepuluh juz atau satu juz kemudian yang lain membaca kelanjutannya. Kegiatan ini diperbolehkan dan termasuk kebaikan.

Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan Qadhi Husain ulama bermadzhab Syafi'i, Imam Abu Hamid Al-Ghazali, serta banyak kelompok dari para salaf dalam *At Tibyan* Oleh An Nawawi bahwa dalam pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok dengan menggunakan mushaf lebih afdhal dari pada membaca Al-Qur'an sekedar mengandalkan hafalan, karena melihat mushaf adalah ibadah yang dituntut. Sehingga selain membaca juga melihat ayat yang tengah dibacanya.

Di sini dijelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat diistimewakan, bahkan untuk pembacaannya saja diberikan berlipat pahala serta manfaat kebaikan oleh Allah, terlebih lagi jika dilakukan secara berkelompok dan dikhatamkan 30 juz. Dalam hal ini Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menggunakan tradisi khataman Al-Qur'an sebagai sarana untuk murajaah para santri agar tetap lancar dan tartil. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara bahwasanya latar belakang terjadinya Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini sudah sesuai dengan teori yang telah disampaikan di atas.<sup>40</sup>

## **2. Praktik Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada Malam Jum'at pertama di setiap Bulan Hijriyah, dipimpin Nyai Faridatul

---

<sup>40</sup> Farih Masyhadi, *Pahala Dan Keagungan "Al-Qur'an."*

Khusna dan diikuti oleh santri putri Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, yang sudah Khatam Binnadhhor 30 juz dan sudah hafiah/wisuda. Alasan dilaksanakan pada malam Jum'at karena pada malam Jum'at kegiatan harian di Majelis Ta'lim Al Wishol sedang libur. Awalnya khataman dilaksanakan di aula putri, karena kurang luas maka dilaksanakan di aula putra Majelis Ta'lim Al Wishol sampai dengan sekarang.<sup>41</sup>

Khataman dilaksanakan setelah selesai salat magrib. Jadi sebelum masuk waktu shalat magrib para santri sudah bersiap-siap dan bergegas untuk shalat terlebih dahulu. Setelah selesai shalat magrib berangkat ke majlis, tidak perlu membawa Al-Qur'an masing-masing, karena sudah ada Al-Qur'an khusus tiap juz yang disediakan di Al Wishol yang nanti akan digunakan. Setelah semuanya siap ketua jam'iyah masuk ruangan, kemudian memulai dengan muqaddimah sebagai pembuka kegiatan. Muqaddimah atau pembukaan adalah sebagai tanda dimulainya suatu acara. Tidak berbeda dengan pembukaan pada umumnya, pembukaan pada tradisi khataman Al-Qur'an berupa salam dari ketua jam'iyah kepada santri-santrinya. Kemudian dilanjutkan dengan bertawāsul kepada para guru-guru dan keluarga yang sudah meninggalkannya, termasuk juga pendiri Majelis Ta'lim Al Wishol yaitu Kiai Masrurun Dan Nyai Khoirum. Tawāsul tersebut bertujuan agar almarhum atau orang yang sudah meninggalkannya juga diberikan pahala oleh Allah Swt..<sup>42</sup>

Tawāsul, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada bertanya atau memohon kepada Allah Swt. dengan menggunakan nama-nama khusus dari individu yang diyakini dekat dengan-Nya, seperti para nabi dan ulama. Ini dilakukan dengan menyebut nama-nama ini sebagai perantara untuk memperoleh kabulnya doa tersebut. Secara etimologis, tawāsul diartikan sebagai cara untuk memastikan kabulnya doa atau sebagai medium untuk mendekati diri kepada yang lain. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memperbolehkan praktik tawāsul termasuk QS. Al-Maidah ayat 35 dan QS. Al-Isra ayat 57.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>42</sup> Transkrip Wawancara 4.

<sup>43</sup> Farihatni Mulyati, "Makna Wasilah Dalam Surah Al Maidah Ayat 35 Dan Surah Al Isra Ayat 57 (Antara Yang Tidak Membolehkan Dan Yang Membolehkan

Jadi, ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Rangkaian kegiatan tersebut berupa: muqaddimah dari ketua jam'iyah sebagai pembuka acara, dilanjutkan dengan tawāsul dengan mengirimkan doa kepada orang yang sudah meninggal, kemudian pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an, setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan kemudian doa Khotmil Qur'an dan terakhir pembagian jadah. Dalam kegiatan ini semua anggota berpakaian sopan dan rapi, kemudian membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, kemudian niat membaca dengan ikhlas, dan membaca dengan tartil.<sup>44</sup>

Imam Nawawi merincikan beberapa norma dan perilaku yang sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ini termasuk membersihkan mulut dengan siwak, membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci, menggunakan tayamum jika tidak ada air, membaca di tempat yang bersih seperti masjid, menghadap kiblat, memulai dengan ta'awudz, memulai setiap surah dengan basmalah, merenungkan makna ayat, membaca dengan tartil, menghormati Al-Qur'an, mengikuti urutan mushaf, membaca dari mushaf atau secara langsung, mendorong pembacaan bersama, dan membaca secara bergantian ketika berkelompok. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya praktik Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan Imam Nawawi.<sup>45</sup>

Pelaksanaan tradisi ini bertujuan supaya santri bisa terus rutin membaca Al-Qur'an dengan tartil dan juga lancar meskipun sudah khatam/haflah, berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk, memfungsikan Al-Qur'an dengan dibacakan secara khatam keseluruhan setiap sebulan sekali di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan tartil dan lancar secara istiqomah, ini merupakan bukti bahwa living Qur'an (Qur'an in Ever Life) terwujud dalam kegiatan

---

Wasilah),” *Ittihad* 14, No. 25 (December 29, 2016), <https://doi.org/10.18592/Ittihad.V14i25.864>.

<sup>44</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>45</sup> Ismail Ismail And Abdulloh Hamid, “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran,” *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, No. 2 (October 29, 2020): 219–33, <https://doi.org/10.29062/Ar-Risalah.V18i2.965>.



Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dan sejalan dengan praktik pelaksanaan praktik Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan berbagai pemaparan diatas.<sup>46</sup>

### 3. Makna Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Pada prinsipnya, Al-Qur'an adalah kitab ilahi yang salah satu tujuannya adalah untuk menghibur dan menyembuhkan manusia. Konsep ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah Al-Baqarah ayat 25.<sup>47</sup>

Artinya: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”<sup>48</sup>

Makna dari ayat tersebut adalah bahwa Al-Qur'an memberikan sebuah pesan positif kepada orang-orang yang beriman dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan melakukan kebaikan. Bagi umat Islam yang menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai penyelesaian atas berbagai permasalahan yang dihadapi manusia. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi mereka yang memahaminya. Keutamaan Al-Qur'an sangatlah banyak, secara spiritual Al-Qur'an membawa nilai-nilai kehidupan, termasuk sebagai obat dan berita baik bagi yang mempercayainya. Menyelesaikan bacaan Al-Qur'an (*khatam*) bisa membawa kebahagiaan. Selain itu, ada harapan akan berbagai keutamaan yang dijanjikan Allah Swt. kepada mereka yang dekat dengan Al-

<sup>46</sup> Transkrip Wawancara 2.

<sup>47</sup> “Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 25,” Nu Online, Accessed May 8, 2024, <https://Nu.Or.Id/Tafsir/Tafsir-Surat-Al-Baqarah-Ayat-25-Zo2cl>.

<sup>48</sup> “Al-Quran Online Fathir Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | Nu Online.”

Qur'an, yang sejalan dengan Firman-Nya dalam surat Al-Isra ayat 9-10.<sup>49</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar dan sesungguhnya bagi orang-orang yang tidak beriman pada akhirat telah Kami sediakan bagi mereka azab yang sangat pedih”<sup>50</sup>

Dengan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an, seseorang sedang mendapatkan pengawasan dan perlindungan dari Allah Swt., serta memperoleh manfaat seperti dijaga dari segala macam bahaya dan hal-hal negatif yang dapat membahayakan. Selain itu, Al-Qur'an juga dianggap sebagai sumber rezeki dan hikmah. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman, dan dari situ bisa disimpulkan bahwa Allah Swt. menjanjikan kemuliaan dan keutamaan bagi mereka yang menjaga Al-Qur'an. Orang-orang tersebut dianggap sebagai pilihan Allah Swt. yang istimewa, yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Allah Swt. mewariskan Al-Qur'an kepada mereka yang menjaganya dengan baik. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al-Fathir ayat 32.<sup>51</sup>

Artinya: “Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah.”<sup>52</sup>

Makna adanya Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini sangat dirasakan oleh santri dan juga

---

<sup>49</sup> Redaksi, “Tafsir Surah Al Isra’ Ayat 9-11 Keistimewaan Al-Qur’an,” *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir Di Indonesia* (Blog), July 29, 2021, <https://Tafsiralquran.Id/Tafsir-Surah-Al-Isra-Ayat-9-11/>.

<sup>50</sup> “Al-Quran Online Fathir Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | Nu Online.”

<sup>51</sup> Aisyatur Rosyidah And Wantini, “Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan: Analisis Al-Qur’an Surat Fatir Ayat 32,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6 (June 2021).

<sup>52</sup> “Al-Quran Online Fathir Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | Nu Online.”

pengasuh setelah mengikuti kegiatan yang sudah menjadi tradisi tersebut. Sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an.

1. Sarana Murajaah

Santri dan juga pengasuh yang mengikuti kegiatan Tradisi Khataman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Wishol Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini bisa terus murajaah membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, tartil dan tetap dengan menjaga kelancarannya.

2. Media Hiburan

Mereka juga bisa merasakan makna dari membaca Al-Qur'an yaitu merasakan perasaan senang karena sebagai media hiburan dari rutinitas hariannya.

3. Media Silaturahmi

Selain itu mereka juga merasakan maknanya sebagai media silaturahmi antar santri serta pengasuh yang menyenangkan, agar terus terjalin.

4. Pembelajaran Keistiqomahan

Makna lainnya yang dirasakan juga untuk pembelajaran keistiqomahan sehingga terwujudnya harapan akan keutamaan Al-Qur'an yang sudah dijanjikan.

Makna yang dirasakan anggota jam'iyah tradisi ini sudah sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an yang sebagaimana telah dijelaskan di atas.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Transkrip Wawancara 2.